

**UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN ANAK USIA 4 TAHUN
MELALUI PROGRAM 7 KEBIASAAN ANAK INDONESIA
HEBAT DI POS PAUD KARTINI**

**EFFORTS TO IMPROVE THE DISCIPLINE OF 4 YEARS OLD CHILDREN
THROUGH THE 7 GREAT HABITS OF INDONESIAN CHILDREN
PROGRAM AT THE KARTINI PAUD POS**

Anna Roswita Peruminingsih¹⁾, Habib Hambali²⁾

^{1,2}Jurusian Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen

¹email: ithagombong@gmail.com

ABSTRAK

Pembentukan karakter disiplin sejak dini sangat penting untuk membangun kepribadian anak yang positif dan bertanggung jawab. Namun, masih banyak anak usia 4 tahun yang belum menunjukkan perilaku disiplin secara optimal di lingkungan PAUD. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas program 7 Kebiasaan Anak Hebat dalam meningkatkan karakter disiplin anak usia dini di POS PAUD Kartini, Kecamatan Gombong, Kabupaten Kebumen. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus dengan melibatkan 15 anak usia 3–5 tahun. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, lalu dianalisis secara kuantitatif. Hasil menunjukkan peningkatan skor disiplin dari 0,34 pada kondisi awal menjadi 0,88 pada siklus kedua. Mayoritas anak berpindah kategori dari Belum Berkembang menjadi Berkembang Sangat Baik. Temuan ini membuktikan bahwa program 7 Kebiasaan Anak Hebat efektif sebagai strategi pembelajaran karakter di PAUD.

Kata kunci: Disiplin, Kebiasaan, Anak Hebat, Karakter

ABSTRACT

The formation of disciplined character in early childhood is an important foundation in building a positive and responsible personality from an early age. However, the reality on the ground shows that many 4-year-olds have not shown adequate disciplined behavior in daily activities in the PAUD environment. This study aims to determine the effectiveness of the 7 Great Children's Habits program in improving the character of early childhood discipline at the Kartini PAUD POS, Gombong District, Kebumen Regency. The method used is Classroom Action Research (PTK) with two cycles involving 15 children aged 3–5 years as research subjects. Data is collected through observation and documentation, then analyzed quantitatively with a completeness percentage approach. The results showed an increase in the average score of discipline characters from 0.34 in the initial condition to 0.55 in the first cycle and reached 0.88 in the second cycle. Most children have an increase in the developmental category, from Not Developed to Very Well Developed. These findings indicate that the 7 Great Children's Habits program is effective in gradually and systematically shaping disciplined behavior. This program can be recommended as a

relevant and applicable character learning strategy for early childhood in the early childhood environment.

Keywords: Discipline, Habits, Great Children's character

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini sebagaisuatu upaya penstimulusan dan rangsangan yang dilakukan kepada anak yang baru lahir sampai dengan usia enam tahun Golden Age yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, baik jasmani maupun rohani agar anak siap dalam memasuki pendidikan selanjutnya (Al Etivali, 2019). Pendidikan anak usia dini berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Anak usia dini mempunyai macam-macam karakteristik yaitu bersifat unik, berada dalam masa potensial, relative spontan, cenderung ceroboh dll.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara utuh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak, (Susanto, 2021). Pendidikan anak usia dini menjadi tempat bermain bagi anak sekaligus membantu proses perkembangan anak lebih optimal. Ada enam aspek perkembangan anak usia dini, yaitu aspek nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, seni, sosial-emosional, dan fisik motorik. Aspek perkembangan fisik motorik berkaitan dengan gerak tubuh anak.

Anak usia dini ialah anak yang berusia 0-6 tahun dan juga merupakan makhluk individu yang sejak lahir telah membawa berbagai potensi, dan perlu mendapat perhatian khusus baik dari orang tua, guru, masyarakat maupun pemerintah. Seluruh potensi yang dimiliki anak tersebut baru akan berkembang apabila mendapat pengaruh dari lingkungan dimana anak itu berada. Pada usia ini merupakan masa emas golden age dimana masa-masa terpenting bag tumbuh kembang anak. Banyak ahli psikologi dan ahli. Pendidikan yang berpendapat pada usia dini sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya dan 90% dari otak

anak sudah terbentuk. Pada masa ini, pertumbuhan organ-organ jasmani kecerdasan dan karakter berkembang dengan pesat (Maimunah, 2011).

Penanaman karakter anak sebaiknya dimulai sejak usia dini agar terbentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan serta kedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Di sisi lain, penting bagi setiap individu dalam masyarakat untuk memahami bahwa salah satu ciri utama dari pendidikan karakter adalah penghargaan terhadap hak orang lain, ketakutan pada hukum, keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial, serta rasa peduli terhadap sesama (Lickona, 2016: 8). Dalam konteks Indonesia, salah satu tujuan utama pendidikan adalah membentuk karakter manusia seutuhnya melalui lembaga pendidikan formal, yang berperan sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai karakter luhur sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018: 2).

Penerapan pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial, sebab karakter dinilai lebih tinggi daripada sekadar kemampuan intelektual. Keberhasilan seseorang dalam hidup banyak ditentukan oleh kekuatan karakternya, karena karakter yang kuat memungkinkan seseorang untuk bertahan, berjuang, dan mengatasi berbagai tantangan hidup. Kegagalan dalam menanamkan nilai-nilai karakter sering kali menjadi penyebab menurunnya kedisiplinan dan merosotnya perilaku sosial dalam masyarakat.

Kedisiplinan dapat mulai ditanamkan sejak usia dini melalui proses pembiasaan (Anwar & Mulya, 2025). Latihan disiplin dalam menyelesaikan tugas dapat melatih anak menjadi mandiri. Dalam Kurikulum PAUD, dinyatakan bahwa salah satu komponen pembelajaran adalah pengembangan pembiasaan, yaitu kegiatan yang dilakukan secara berulang dan menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari anak (Anwar, 2023). Dengan cara ini, pembiasaan menjadi metode yang efektif dalam membentuk karakter anak secara konsisten.

Pembiasaan merupakan bagian dari kompetensi dasar yang ditargetkan dalam pendidikan anak usia dini, di mana anak diharapkan mampu menjalankan ibadah secara mandiri, terbiasa mematuhi aturan, hidup bersih, mulai memahami perbedaan antara benar dan salah, serta membentuk kebiasaan berperilaku positif. Anak mulai mengenal lingkungan luar yang lebih luas, dengan teman-teman baru

yang memiliki latar belakang dan karakter yang beragam. Dalam proses pergaulan tersebut, anak bisa saja menemukan teman dengan perilaku kurang baik, yang secara langsung menjadi contoh dalam proses belajarnya. Lingkungan sosial yang lebih luas ini menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi proses belajar dan perkembangan menyeluruh anak (Sulistyawati & Temsanto, 2021).

Salah satu nilai karakter penting yang perlu ditanamkan sejak dini adalah disiplin. Nilai ini termasuk dalam konsep *7 kebiasaan anak Indonesia*, yang diyakini mampu membentuk perilaku positif secara konsisten. Masa kanak-kanak merupakan periode perkembangan yang sangat pesat dan menjadi fondasi penting bagi kehidupan di masa depan (Siska, dkk., 2023). Di antara aspek perkembangan yang perlu dicapai oleh anak adalah perkembangan sosial emosional.

Perkembangan sosial mencerminkan kemampuan anak dalam menjalin hubungan dan berinteraksi dengan orang lain, baik dengan anggota keluarga maupun teman sebaya hingga lingkungan masyarakat yang lebih luas. Sementara itu, perkembangan emosional berkaitan dengan ekspresi perasaan anak saat berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, perkembangan sosial emosional mencakup kemampuan anak untuk memahami dan merespons perasaan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Proses perkembangan ini memerlukan interaksi yang intens dengan lingkungan sekitar, dan dapat dibentuk melalui penerapan *7 kebiasaan anak hebat*, yakni serangkaian pembiasaan yang dirancang untuk membantu membentuk karakter disiplin dalam diri anak.

Tujuh kebiasaan anak hebat merupakan serangkaian kebiasaan positif yang bertujuan membentuk karakter anak-anak Indonesia agar tumbuh menjadi pribadi yang sehat, disiplin, cerdas, serta tangguh dalam menghadapi tantangan masa depan. Kebiasaan-kebiasaan tersebut meliputi: bangun pagi, menjalankan ibadah, rutin berolahraga, mengonsumsi makanan sehat dan bergizi, mencintai proses belajar, berinteraksi dalam kehidupan sosial, serta tidur tepat waktu.

Seluruh kebiasaan ini saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain dalam mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Dengan membiasakan anak-anak untuk menjalani rutinitas tersebut, mereka tidak hanya berkembang secara fisik, tetapi juga secara mental dan emosional. Pola hidup ini

menjadi pondasi yang kokoh bagi terbentuknya generasi muda yang tangguh, berkualitas, dan siap bersaing di era yang semakin kompleks.

Lingkungan sekitar kita sangatlah mempengaruhi dalam melakukan pembiasaan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melalui pembiasaan-pembiasaan sejak dini dan dimulai dari keluarga maupun lingkungan sekolah Perkembangan sosial adalah tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat secara luas sedangkan perkembangan emosional adalah luapan perasaan ketika anak berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek perkembangan sosial-emosional yang penting sebagai penentu kualitas hidup anak di masa depan adalah regulasi diri atau selfregulation. Salah satu cara anak melatih regulasi dirinya adalah bangun pagi, beribadah, olahraga, makan sehat dan bergizi, belajar, bermasyarakat dan tidur cepat

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) memperkenalkan 7 (tujuh) Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Mendikdasmen Abdul Mu'ti, menekankan pentingnya pembiasaan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang meliputi bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan istirahat cepat, dalam kehidupan mereka sehari-hari (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2024). Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dirancang sebagai langkah strategis untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter kuat yang menjadi fondasi kesuksesan bangsa di masa mendatang.

Mendikdasmen Abdul Mu'ti, menekankan pentingnya pembiasaan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang meliputi bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan istirahat cepat, dalam kehidupan mereka sehari- hari (Rosyida & Neni, 2025). Kemendikdasmen memperkenalkan 7 (tujuh) Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang dirancang sebagai langkah strategis untuk membentuk individu yang cerdas dan memiliki karakter kuat yang menjadi fondasi kesuksesan bangsa di masa mendatang. Gerakan 7 Kebiasaan anak hebat terdengar sangat sederhana, namun jika gerakan itu mampu diinternalisasikan dengan sempurna akan membawa dampak yang luar biasa terhadap perubahan bangsa. Melalui gerakan ini akan

menghasilkan anak-anak Indonesia yang tangguh, unggul dan bertanggungjawab baik kepada dirinya maupun terhadap masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di Pos PAUD Kartini, ditemukan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam menunjukkan perilaku disiplin dalam kegiatan sehari-hari. Beberapa anak sering datang terlambat, tidak mengikuti instruksi guru dengan baik, serta kurang konsisten dalam menyelesaikan tugas atau kegiatan belajar yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan sebagai salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter anak usia dini masih belum berkembang secara optimal.

Selain itu, dalam proses pembelajaran, guru belum menerapkan program pembiasaan yang terstruktur untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada anak-anak. Kegiatan pembelajaran masih bersifat rutinitas tanpa adanya pendekatan khusus yang mendorong anak untuk membentuk kebiasaan positif secara sadar dan konsisten. Peran orang tua dalam mendukung pembiasaan kedisiplinan di rumah juga terpantau masih terbatas, sehingga anak kurang mendapatkan penguatan yang berkelanjutan antara lingkungan sekolah dan rumah.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan sebuah program yang mampu menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan secara menyenangkan, terarah, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Salah satu pendekatan yang potensial untuk diterapkan adalah Program 7 Kebiasaan Anak Hebat, yang dirancang untuk membentuk karakter anak melalui pengembangan kebiasaan positif secara konsisten. Dengan penerapan program ini, diharapkan dapat tercipta peningkatan kedisiplinan anak di Pos PAUD Kartini secara menyeluruh dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program *7 Kebiasaan Anak Hebat* dalam meningkatkan karakter disiplin anak usia dini. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus yang terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Penelitian dilaksanakan selama semester genap tahun ajaran 2024/2025 di POS PAUD Kartini, Kemukus, Kecamatan Gombong, Kabupaten Kebumen, dengan

subjek sebanyak 15 anak usia 3–5 tahun, terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan karakter disiplin anak usia 4 tahun melalui implementasi program 7 Kebiasaan Anak Hebat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi, dengan analisis data menggunakan perhitungan persentase capaian indikator untuk menilai efektivitas tindakan pada setiap siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Observasi Penilaian 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

NO	Nama	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2
1.	HW	32%	54%	82%
2.	FN	29%	50%	71%
3.	MZ	36%	46%	79%
4.	NPH	36%	54%	93%
5.	NEA	25%	57%	96%
6.	RAS	36%	46%	82%
7.	SZF	36%	46%	89%
8.	TAS	36%	54%	64%
9.	SAL	32%	64%	100%
10.	FCF	32%	50%	100%
11.	DNL	39%	54%	75%
12.	FDP	36%	68%	96%
13.	FA	32%	57%	100%
14.	FAH	25%	61%	93%
15.	FKA	43%	64%	96%
		34%	55%	88%
Rata-Rata		Berkembang		
		Belum Berkembang	Sesuai Harapan	Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi, perkembangan karakter disiplin anak usia 4 tahun melalui program 7 Kebiasaan Anak Hebat menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Pada kondisi awal sebelum dilakukan tindakan, rata-rata skor anak hanya mencapai 34%. Sebagian besar anak (13 dari 15) masih berada dalam kategori “Belum Berkembang”, dan hanya dua anak yang sudah mulai menunjukkan perkembangan dalam kategori “Berkembang Sesuai Harapan”. Hal

ini menunjukkan bahwa sebelum program diterapkan, sebagian besar anak belum menunjukkan perilaku disiplin secara optimal dalam kegiatan sehari-hari di POS PAUD.

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus pertama, terlihat adanya peningkatan rata-rata skor menjadi 55%. Ini menunjukkan bahwa anak-anak mulai mengalami perkembangan dalam hal kedisiplinan. Sebanyak 9 anak masuk kategori “Berkembang Sesuai Harapan”, sementara 6 anak masih berada dalam kategori “Belum Berkembang”. Meskipun belum ada yang mencapai kategori tertinggi, hasil ini menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan mulai berdampak positif.

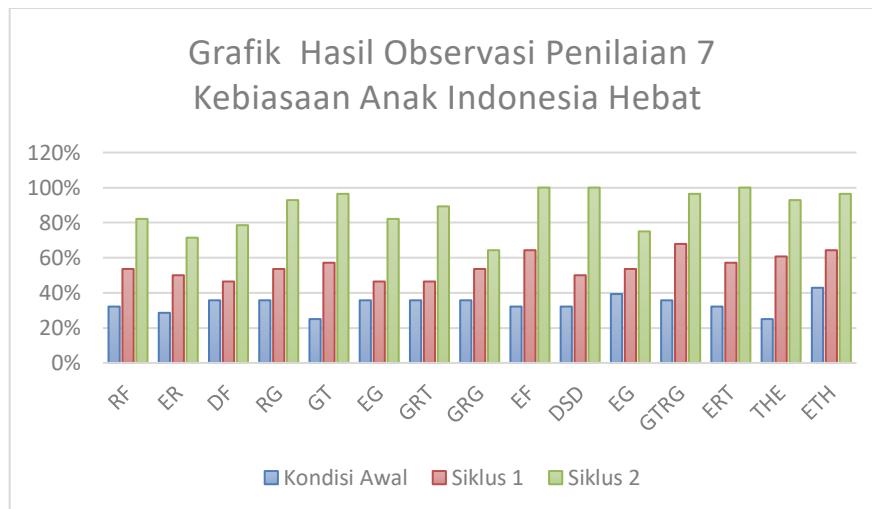
Peningkatan yang lebih nyata terlihat pada hasil siklus kedua, dengan rata-rata skor meningkat menjadi 88%. Sebagian besar anak (13 dari 15) telah masuk dalam kategori “Berkembang Sangat Baik”, dan dua anak berada di kategori “Berkembang Sesuai Harapan”. Bahkan, tiga anak berhasil mencapai skor sempurna 100%, yang menunjukkan bahwa mereka telah menunjukkan seluruh indikator karakter disiplin dengan sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa program 7 Kebiasaan Anak Hebat sangat efektif dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini.

Secara keseluruhan, program ini terbukti efektif dalam meningkatkan karakter disiplin anak secara bertahap dan konsisten melalui dua siklus tindakan. Perubahan dari kategori “Belum Berkembang” ke “Berkembang Sangat Baik” dalam waktu singkat menunjukkan bahwa pendekatan ini relevan dan tepat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini. Program ini dapat dijadikan sebagai strategi pembentukan karakter melalui kegiatan pembiasaan yang menyenangkan dan bermakna.

Untuk memperjelas perkembangan tersebut, disajikan tabel rekapitulasi yang merangkum perubahan skor masing-masing anak pada setiap tahap. Tabel ini juga menunjukkan pergeseran kategori perkembangan dari kondisi awal hingga siklus kedua. Selain itu, grafik batang juga disertakan untuk menggambarkan tren peningkatan secara visual. Dengan adanya tabel dan grafik ini, pembaca dapat lebih mudah memahami keberhasilan program yang diterapkan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Kategori Perkembangan pada Setiap Tahap

Tahap	BB ($\leq 0,50$)	BSH (0,51–0,75)	BSB ($\geq 0,76$)
Kondisi Awal	13 anak	2 anak	0 anak
Siklus 1	6 anak	9 anak	0 anak
Siklus 2	0 anak	2 anak	13 anak

**Gambar 1.** Grafik Hasil Observasi Penilaian 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

Pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini merupakan aspek krusial dalam membentuk kepribadian dan sikap tanggung jawab anak di masa depan. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Program 7 Kebiasaan Anak Hebat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan karakter disiplin anak usia 4 tahun di POS PAUD Kartini. Hasil observasi menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 0,34 pada kondisi awal (kategori Belum Berkembang), menjadi 0,55 pada siklus pertama (Berkembang Sesuai Harapan), dan meningkat tajam hingga 0,88 pada siklus kedua (Berkembang Sangat Baik). Perubahan angka ini mengindikasikan bahwa program berhasil mendorong perkembangan disiplin secara bertahap dan konsisten.

Keberhasilan program ini sangat berkaitan dengan muatan inti dari tujuh kebiasaan positif, yakni: bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat, gemar belajar, interaksi sosial positif, dan pola tidur teratur. Kebiasaan-kebiasaan ini ditanamkan secara terstruktur melalui kegiatan harian yang menyenangkan dan terintegrasi dalam pembelajaran. Proses ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial dan teori pembiasaan (habit formation), yang menekankan pentingnya

pengulangan dan konsistensi dalam membentuk perilaku. Dengan pembiasaan rutin tersebut, anak tidak hanya memahami konsep disiplin, tetapi juga mulai menerapkannya secara otomatis dan berkelanjutan dalam kesehariannya.

Peran guru dan orang tua sebagai pelaksana sekaligus panutan sangat penting dalam keberhasilan program ini. Konsistensi penerapan nilai-nilai kebiasaan di lingkungan sekolah dan rumah memperkuat proses internalisasi perilaku positif pada anak. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah anak yang masuk kategori Berkembang Sangat Baik pada siklus kedua, yaitu sebanyak 13 dari 15 anak (atau sekitar 87%). Kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi landasan utama terciptanya lingkungan yang kondusif, di mana anak menerima penguatan perilaku baik secara konsisten di dua konteks kehidupan utamanya.

Selain dari sisi praktik, program ini juga dirancang sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif dan emosional anak usia dini. Metode dan materi disesuaikan agar mudah dipahami dan dilakukan oleh anak tanpa tekanan. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai kebutuhan, proses internalisasi menjadi lebih alami. Hal ini memperkuat teori bahwa usia dini adalah masa paling tepat untuk menanamkan karakter, karena pada usia ini otak anak sangat plastis dan responsif terhadap stimulasi lingkungan yang positif.

Namun demikian, perlu diakui bahwa efektivitas program bisa berbeda-beda tergantung pada kondisi anak dan lingkungannya. Meskipun mayoritas anak menunjukkan kemajuan signifikan, masih terdapat dua anak yang belum mencapai kategori Berkembang Sangat Baik pada siklus kedua. Hal ini menunjukkan bahwa variabel individual seperti motivasi, dukungan keluarga, dan kesiapan emosi turut memengaruhi pencapaian hasil. Sejumlah studi sebelumnya juga menekankan bahwa faktor eksternal seperti kondisi sosial ekonomi, lingkungan tempat tinggal, serta paparan teknologi dapat menjadi tantangan dalam membentuk karakter anak secara optimal.

Dengan demikian, keberhasilan program pembiasaan seperti 7 Kebiasaan Anak Hebat sangat bergantung pada pendekatan yang menyeluruh dan kolaboratif. Intervensi tidak hanya mengandalkan rutinitas, tetapi juga memerlukan keselarasan antara rumah dan sekolah, serta adaptasi terhadap karakteristik unik setiap anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan dukungan dan penerapan yang konsisten, pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini sangat mungkin dilakukan secara efektif, bahkan dalam jangka waktu relatif singkat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Program 7 Kebiasaan Anak Hebat secara efektif meningkatkan karakter disiplin anak usia 4 tahun di POS PAUD Kartini. Rata-rata skor disiplin anak meningkat dari 0,34 pada kondisi awal menjadi 0,55 pada siklus pertama dan 0,88 pada siklus kedua. Peningkatan ini mencerminkan pergeseran kategori dari Belum Berkembang menjadi Berkembang Sangat Baik pada sebagian besar peserta didik. Keberhasilan program didukung oleh konsistensi pelaksanaan, pendekatan yang sesuai tahap perkembangan anak, serta keterlibatan aktif guru dan orang tua. Oleh karena itu, program ini layak dijadikan sebagai salah satu strategi pembentukan karakter anak usia dini di lembaga PAUD. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan beragam agar hasilnya lebih generalis, serta mengeksplorasi aspek karakter lainnya seperti tanggung jawab atau kerja sama dengan pendekatan serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, A., & Hadi, S. (2023). Karakteristik Individu dan Keberhasilan Program Pembiasaan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi Anak*, 11(3), 201-215.
- Santoso, B., dkk. (2022). Konsistensi Lingkungan dan Efektivitas Program Pembiasaan: Studi Komparatif. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(4), 320-335.
- Windy, R., & Antony, D. (2020). Pengaruh Teknologi dan Lingkungan Tempat Tinggal terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Perkembangan Anak*, 7(1), 15-30.
- Anwar, S., & Mulya, D. (2025). Pengaruh Program Terstruktur terhadap Internalisasi Nilai Disiplin pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 120-135.
- Maimunah, A. (2011). *Usia Emas Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Siska, A., dkk. (2023). Peran Interaksi Sosial dan Lingkungan dalam Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 8(1), 45-60.